



UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA AKTIF RESEPTIF PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH KOTA SUKABUMI

*ACTIVE INDONESIAN LANGUAGE PROFICIENCY TEST
RECEPTIVENESS IN MUHAMMADIYAH HIGH SCHOOL STUDENTS IN SUKABUMI CITY*

Tanti Agustiani¹, Fauziah Suparman²

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: agustianitanti@ummi.ac.id¹, fauziahsuparman452@ummi.aca.id²

ABSTRAK

Pelatihan uji kemahiran berbahasa Indonesia bertujuan untuk mengukur keterampilan berbahasa secara lisan dan tulis, dengan fokus pada keterampilan aktif reseptif, yaitu mendengarkan dan membaca. Keterampilan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi kemampuan berbahasa yang produktif. Untuk mencapai tingkat kemahiran yang tinggi, diperlukan latihan yang intensif dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting bagi pelajar, karena peningkatan keterampilan aktif reseptif dapat memberikan kontribusi besar terhadap prestasi akademik mereka. Dalam pelatihan ini, siswa kelas X, XI, dan XII SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi menjadi peserta. Mereka diberikan latihan intensif yang mencakup soal lisan dan tulisan. Pelatihan ini menggunakan rekaman audio yang memuat wacana lisan, terdiri dari empat dialog dan empat monolog, yang disertai dengan empat puluh soal pilihan ganda untuk setiap sesi. Pelatihan dilakukan dalam dua tahap: pertama, siswa menyimak wacana yang diputar, dan kedua, mereka mengerjakan soal pilihan ganda yang terkait dengan wacana tersebut. Setiap wacana diikuti oleh lima soal, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi. Hasil pelatihan menunjukkan variasi kemampuan di antara siswa, dengan peningkatan signifikan pada sesi kedua. Dalam kemampuan menyimak, skor tertinggi yang dicapai adalah 360 (istimewa) dan skor terendah 134 (semenjana). Dalam kemampuan membaca, skor tertinggi adalah 297 (sangat unggul) dan skor terendah 63 (terbatas). Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia siswa, terutama dalam aspek menyimak dan membaca.

Kata kunci: Kemahiran berbahasa, aktif reseptif, menyimak, membaca

ABSTRACT

The Indonesian language proficiency training aims to assess both oral and written language skills, focusing on receptive active skills, namely listening and reading. These skills are essential as they provide the foundation for productive language abilities. Achieving high proficiency requires intensive and continuous practice. This is particularly important for students, as enhancing receptive active skills can significantly boost their academic performance. In this training, students from grades X, XI, and XII of SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi participated. They were provided with intensive exercises, including both oral and written questions. The training utilized audio recordings containing spoken discourses, consisting of four dialogues and four monologues, accompanied by forty multiple-choice questions for each session. The training was conducted in two stages: first, students listened to the discourse, and then they answered multiple-choice questions related to it. Each discourse was followed by five questions, and the activity was carried out in two sessions. The results showed a range of abilities among the students, with significant improvement noted in the second session. For listening skills, the highest score achieved was 360 (excellent) and the lowest was 134 (average). In reading, the highest score was 297 (very good), and the lowest was 63 (limited). The training effectively improved the students' Indonesian language proficiency, particularly in listening and reading.

Keywords: Language skills, active receptivity, listening, reading

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan manusia sebagai perantara untuk

memperlancar hubungan dengan manusia lainnya. Komunikasi melalui bahasa memberi peluang kepada kita untuk



menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan bahasa kita menyampaikan perasaan, gagasan, berpikir dan bernalar. Tentu saja dalam penyampaian pesan kepada orang lain baik bahasa lisan maupun tulisan harus tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi. Maka perlu sekali setiap orang memiliki keterampilan dalam berbahasa.

Dalam keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif. Untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dengan baik, seseorang harus terlatih dulu dalam kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif. Hal itu berkaitan dengan berbagai informasi yang didapat baik dari sumber informasi berasal dari sumber lisan ataupun dari sumber tertulis yang mendukung kegiatan berbahasa produktif.

Hal di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa aktif reseptif sangat penting dilatih dan diasah agar semakin terampil baik dalam menyimak ataupun membaca. Berkaitan dengan menyimak, sudah kita ketahui, menyimak merupakan kegiatan yang sering kita lakukan sehari-hari. Walaupun demikian menyimak juga bukanlah hal yang mudah, karena merupakan sebuah keterampilan untuk memahami bahasa yang diucapkan yang nantinya dapat ditarik kesimpulan dari bahasa yang diucapkan tersebut. Kemampuan menyimak juga adalah sebuah kegiatan komunikasi untuk menangkap makna yang disampaikan melalui ucapan untuk mendapatkan respon dari penyimak sehingga

akan terjadi sebuah komunikasi yang baik. Informasi yang disampaikan orang lain akan mudah diterima jika mempunyai kemampuan komunikasi yang terampil (Martaulina, 2018:1). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menyimak merupakan sebuah keterampilan dalam berkomunikasi untuk dapat menangkap informasi dari orang lain.

Menurut Tarigan (dalam Laila, 2020: 2) menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Adapun pengertian menyimak dikemukakan oleh Underwood (dalam Pamuji dan Inung, 2021: 8) mendefinisikan menyimak adalah kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar. Sedangkan menurut Pamuji dan Inung (2021: 8) mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, kegiatan menyimak dapat menjadi faktor kunci keberhasilan akademik dan professional. Dalam menyimak membutuhkan konsentrasi yang kuat serta fokus. Hal itu sesuai yang dikemukakan oleh Gereda (2020: 25) bahwa menyimak sebuah keterampilan yang perlu memfokuskan pikiran terhadap lambang-lambang bunyi bahasa untuk dapat mengetahui maknanya sehingga pesan yang disampaikan dapat terserap oleh pendengar.

Selanjutnya membaca yang merupakan keterampilan berbahasa aktif reseptif yang besumber dari tulisan juga



merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan kualitas pembelajaran membaca.

Informasi yang didapat dari membaca akan membuat seseorang lebih kuat dalam kemampuan berpikirnya, pandangan dan wawasannya. Kemampuan membaca yang didapat ketika awal membaca sangat berpengaruh terhadap pendalaman kemampuan membaca. kemampuan membaca, sangat membutuhkan perhatian guru, mulai membaca di kelas dasar merupakan dasar untuk pembelajaran membaca selanjutnya. Sebagai pondasi harus kokoh, melayani dan berfungsi secara baik.

Menurut Tarigan membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis atau memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selain itu, Soedarsono berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks, dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pemahaman, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.

Samsu Somadyo juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk menggali dan memahami makna yang terdapat dalam bahan tulis. Membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan adalah interaksi timbal balik, interaksi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat, fakta, dan informasi yang terkandung dalam bacaan.

Informasi yang terdapat dalam bacaan adalah informasi secara visual.

Keterampilan berbahasa aktif reseptif di atas harus sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kemampuan menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran, seperti mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi ataupun ketika dihadapkan pada teks tulisan. Kegiatan menyimak dan membaca sangat penting bagi peserta didik karena untuk dapat menyerap sebuah informasi yang disampaikan dalam materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan menyimak dan membaca yang baik dapat membantu peserta didik dalam menguasai pelajaran. Tentunya untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca peserta didik, tenaga pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bisa mengasah daya ingat dan konsentrasi peserta didik supaya lebih kuat.

Untuk mendapatkan pengakuan bahwa seseorang memiliki kemampuan yang tinggi dalam keterampilan berbahasa aktif reseptif hanya akan terjawab jika siswa telah melakukan tes. Proses menuju kemampuan tingkat tinggi tidaklah mudah. Perlu pembiasaan yang intensif melalui pelatihan dan pembimbingan yang hasilnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menyimak dan membaca adalah dua keterampilan berbahasa yang sangat membutuhkan pemikiran yang terfokus dan pemahaman kebahasaan yang cukup baik. Pada kegiatan proses pembelajaran siswa di sekolah terutama di SMA Muhammadiyah Sukabumi tentunya telah mempelajari empat keterampilan berbahasa yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun pada praktiknya siswa belum mengikuti tes UKBI



yang sesungguhnya untuk mengetahui kemampuan menyimak dan membaca siswa yang sesungguhnya. Atas dasar ini maka merasa sangat penting melakukan tes UKBI kepada siswa SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Sehingga jika hasilnya kurang maka akan menjadi bahan evaluasi untuk pelatih dan guru, namun jika sebaliknya maka hal tersebut perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pelatihan keterampilan bahasa aktif reseptif yaitu menyimak dan membaca. Pelatihan dikhususkan untuk melatih keterampilan berbahasa siswa kelas X, XI, XII SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi. Sebelum pelatihan, dilaksanakan observasi terlebih dahulu dengan mengamati siswa pada kegiatan pembelajaran serta melihat minat dan sikap siswa dalam menyimak dan membaca, sehingga bisa mengetahui informasi secara langsung.

Pelatihan dilaksanakan sebanyak empat kali yang dilaksanakan di sekolah SMA Muhammadiyah Sukabumi dan di Lab Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Siswa sangat antusias mengikuti pelatihan karena termotivasi dengan keingintahuannya dalam kemampuan menyimak dan membaca.

Kegiatan di atas sangat didukung oleh mitra yaitu SMA Muhammadiyah Sukabumi. Mulai dari observasi, mengantar siswa ke Lab. PBSI, maupun mengondisikan waktu dan para siswanya itu sendiri. Guru Bahasa Indonesia yang merupakan bagian dari mitra sangat membantu, mendukung kegiatan pelatihan tersebut, sehingga kegiatan efektif dan tidak mengganggu waktu pelajaran yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa aktif reseptif yaitu menyimak dan membaca peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi dilaksanakan di laboratorium Bahasa dan di sekolah. Peserta didik sangat antusias mengikuti pelatihan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan dihasilkan hasil data tes menyimak dan membaca.

Teknik analisis data adalah sebuah rangkaian untuk mengolah data yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan sebuah data informasi. Data dalam penelitian ini berupa data ordinal yang memiliki fungsi untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai kepada yang paling tinggi dengan skala tertentu, seperti yang diungkapkan Sugiono bahwa skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan peringkat yang diukur. Berikut data yang didapat dengan predikat yang diraih siswa SMA Muhammadiyah Sukabumi.



Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas X pada sesi 1. Predikat tersebut adalah sangat unggul, unggul dan madya. Berdasarkan persentasenya, predikat sangat unggul berjumlah 2%, predikat unggul sebanyak 19% dan predikat madya sebanyak 6%. Dengan



demikian, pada sesi 1 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas X sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat unggul. Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas XI A pada sesi 1. Predikat tersebut adalah sangat unggul, unggul dan madya. Berdasarkan persentasenya, predikat sangat unggul berjumlah 6%, predikat unggul sebanyak 8% dan predikat madya sebanyak 6%. Dengan demikian, pada sesi 1 ini, belum ada siswa yang memperoleh predikat tertinggi yaitu predikat istimewa dan tiga predikat lainnya yaitu semenjana, marginal dan terbatas.

Predikat terbanyak yang diperoleh oleh siswa kelas XI A dalam tes menyimak sesi 1 adalah predikat unggul dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 24 orang. Kemampuan siswa dalam menyimak masih perlu dikembangkan dan akan dilihat perbedaannya dengan hasil tes menyimak pada sesi 2.

Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas XI B pada sesi 1. Predikat tersebut adalah unggul, madya dan semenjana. Berdasarkan persentasenya, predikat unggul sebesar 14%, predikat madya sebesar 9% dan predikat semenjana 1%. Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa predikat terbanyak yang didapatkan oleh siswa pada tes menyimak sesi 1 kelas XI B adalah predikat unggul. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes UKBI menyimak sesi 1 sebanyak 28 orang.

Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas XII IPA pada sesi 1. Predikat tersebut adalah sangat unggul, unggul dan marginal. Berdasarkan persentasenya, predikat sangat

unggul sebesar 2%, predikat unggul 5% dan predikat marginal 2%. Adapun jumlah siswa kelas XII IPA yang mengikuti tes UKBI menyimak pada sesi 1 sebanyak 15 orang. Berdasarkan perolehan nilai di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemahiran yang memadai dalam proses menyimak sebuah wacana. Namun kemampuan tersebut harus terus diasah agar mencapai predikat yang lebih baik lagi.

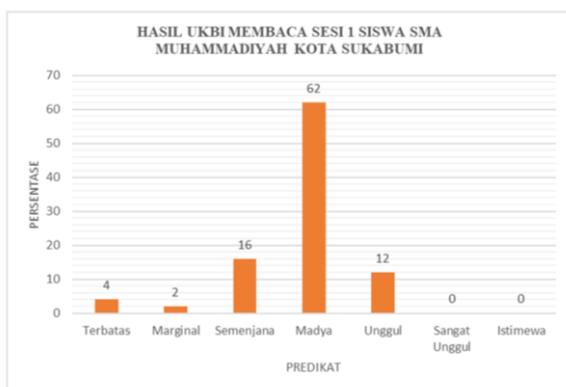
Terdapat empat kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas XII IPS pada sesi 1. Predikat tersebut adalah istimewa, sangat unggul, unggul dan marginal. Berdasarkan persentasenya, predikat istimewa sebesar 1%, predikat sangat unggul 6%, predikat unggul 6% dan predikat marginal 2%. Apabila diurutkan, maka persentase terbesar yaitu sangat unggul, unggul, marginal dan istimewa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan menyimak yang baik.

Peserta didik yang mendapatkan predikat istimewa, menunjukkan bahwa ia telah memiliki kemahiran menyimak yang tinggi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis. Dengan kemahiran tersebut, siswa tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial maupun keprofesian. Begitupun bagi peserta didik yang mendapatkan predikat sangat unggul dan unggul yang menunjukkan bahwa kemahiran menyimaknya sudah sangat baik.

Selain itu, predikat tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami wacana dengan struktur yang kompleks serta dapat menyimpulkan wacana



dalam bentuk dialog maupun monolog. Adapun bagi peserta didik yang mendapatkan predikat marginal, menunjukkan bahwa kemahiran dalam menyimaknya belum cukup memadai sehingga masih memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks. Akan tetapi dengan berlatih tes UKBI secara terus menerus kemahirannya akan dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.



Berdasarkan diagram batang di atas, menunjukkan bahwa terdapat lima kelompok predikat hasil membaca siswa kelas X pada sesi 1. Predikat tersebut adalah unggul, madya, semenjana, marginal dan terdapat. Predikat hasil tes membaca siswa kelas X tersebut cukup bervariasi pada sesi 1. Berdasarkan persentasenya, predikat unggul berjumlah 1%, predikat madya 22%, predikat semenjana 5%, predikat marginal 1% dan predikat terbatas 1%. Dengan demikian, pada sesi 1 ini, perolehan nilai hasil tes membaca siswa kelas X dengan predikat terbanyak yang diperoleh adalah predikat madya. Artinya dari 34 orang siswa terdapat 22 orang siswa dengan kemampuan membaca yang cukup baik.

Terdapat dua kelompok yang menunjukkan predikat hasil membaca siswa kelas XI A pada sesi 1. Predikat tersebut adalah unggul dan madya. Berdasarkan persentasenya, predikat unggul berjumlah 4%

dan predikat madya sebesar 5%. Pada sesi 1 belum ada siswa yang mendapatkan predikat istimewa dan sangat unggul sehingga kemampuan siswa dalam membaca perlu untuk ditingkatkan melalui pelatihan tes UKBI sesi 2 dan perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa pada sesi 2 akan menjadi perbandingan bagi perolehan nilai siswa pada sesi 1.

Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil membaca siswa kelas XI B pada sesi 1. Predikat tersebut adalah unggul, madya dan semenjana. Berdasarkan persentasenya, predikat unggul sebesar 1%, predikat madya 2% dan predikat semenjana 7%. Pada sesi ini, kemampuan membaca siswa masuk pada tahap menengah atau sedang karena sebagian besar siswa memperoleh predikat semenjana. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan membaca siswa dengan melakukan latihan tes UKBI membaca secara berulang-ulang.

Terdapat empat kelompok yang menunjukkan predikat hasil membaca siswa kelas XII IPA pada sesi 1. Predikat tersebut adalah unggul, madya, semenjana dan terbatas. Berdasarkan persentasenya, predikat unggul sebesar 2%, predikat madya 6%, predikat semenjana 1% dan predikat terbatas 1%. Hasil tes membaca tersebut menunjukkan bahwa kemahiran berbahasa Indonesia siswa yang bersifat aktif reseptif (membaca) cukup bervariasi.

Sebagian besar siswa mendapatkan predikat madya yang berarti bahwa siswa memiliki kemahiran membaca yang memadai dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan tulis. Adapun bagi siswa yang masuk dalam kategori terbatas, masih terdapat kendala dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulis. Dengan demikian, perlu untuk mengasah



kemampuan membacanya dengan cara berlatih tes UKBI secara berulang agar kemahiran membacanya dapat terus meningkat.

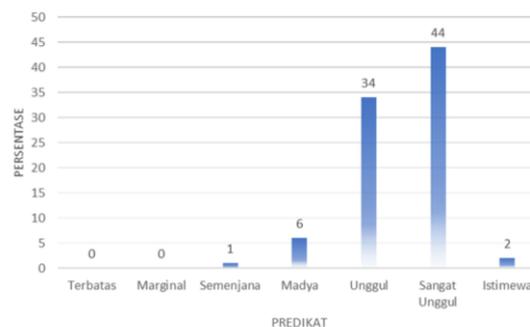
Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil membaca siswa kelas XII IPS pada sesi 1. Predikat tersebut adalah madya, semenjana dan terbatas. Berdasarkan persentasenya, predikat madya sebesar 6%, predikat semenjana 4% dan predikat terbatas 1%.

Dilihat dari persentase tersebut, kemahiran siswa dalam membaca masih perlu untuk ditingkatkan. Sebagian besar siswa masih memiliki kendala dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis.

Adapun peserta didik yang memiliki predikat madya dalam membaca, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis. Dengan kemahiran tersebut, peserta didik mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan, namun masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.

Kemudian, peserta didik yang memiliki predikat semenjana, dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, keprofesian dan kemasyarakatan masih memiliki kendala. Kemudian peserta didik yang mendapatkan predikat terbatas, hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Akan tetapi, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.

HASIL UKBI MENYIMAK SESI 2
SISWA SMA MUHAMMADIYAH
KOTA SUKABUMI



Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat empat kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas X pada sesi 2. Predikat tersebut adalah sangat unggul, unggul, madya dan semenjana. Berdasarkan persentasenya, predikat sangat unggul berjumlah 10%, predikat unggul sebanyak 14%, predikat madya sebanyak 4% dan semenjana 1%. Dengan demikian, pada sesi 2 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas X sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat unggul.

Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas XI A pada sesi 2. Predikat tersebut adalah istimewa, sangat unggul dan unggul. Berdasarkan persentasenya, predikat istimewa 1%, sangat unggul berjumlah 11%, dan predikat unggul sebanyak 3%.

Dengan demikian pada sesi 2 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas XI A sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat sangat unggul dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 24 orang. Kemampuan siswa dalam menyimak sudah cukup baik dengan dibuktikan banyaknya siswa yang mendapatkan predikan sangat unggul yang berjumlah 11 orang.



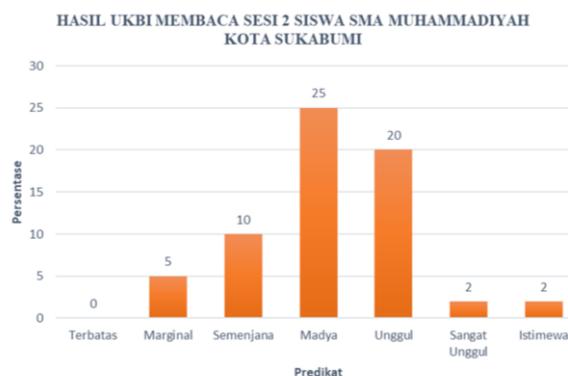
Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas XI B pada sesi 2. Predikat tersebut adalah sangat unggul, unggul dan madya. Berdasarkan persentasenya, predikat sangat unggul berjumlah 7%, predikat unggul sebanyak 9% dan predikat madya sebanyak 1%. Dengan demikian, pada sesi 2 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas XI B sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat unggul dengan siswa yang mengikuti tes sebanyak 28 orang.

Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas XII IPA pada sesi 2. Predikat tersebut adalah istimewa, sangat unggul, dan unggul. Berdasarkan persentasenya, predikat istimewa berjumlah 1% sangat unggul berjumlah 7%, dan predikat unggul sebanyak 5%. Dengan demikian, pada sesi 2 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas XII IPA sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat sangat unggul.

Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 15 orang, berdasarkan pada hasil diagram di atas sebagian besar kemampuan menyimak siswa kelas XII IPA sudah memiliki kemahiran yang memadai dalam proses menyimak wacana.

Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak siswa kelas XII IPS pada sesi 2. Predikat tersebut adalah sangat unggul, unggul dan madya. Berdasarkan persentasenya, predikat sangat unggul berjumlah 10%, predikat unggul sebanyak 4% dan predikat madya sebanyak 1%. Dengan demikian, pada sesi 2 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas XII IPS sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat sangat unggul.

Dibandingkan dengan sesi 1 pada kelas XII IPS terdapat 1 siswa yang mendapatkan predikat istimewa, akan tetapi pada sesi 2 ini tidak ada. Hanya saja ada peningkatan pada jumlah siswa yang mendapatkan predikat sangat unggul, yang artinya menunjukkan bahwa siswa kelas XII IPS sebagian besar sudah menunjukkan bahwa kemahiran menyimaknya sudah sangat baik.



Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil membaca siswa kelas X pada sesi 2. Predikat tersebut adalah unggul, madya dan semenjana. Berdasarkan persentasenya, predikat unggul berjumlah 5%, predikat madya sebanyak 14% dan predikat semenjana sebanyak 9%. Dengan demikian, pada sesi 2 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas X sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat madya. Artinya dari 34 orang siswa ada 5 orang siswa dengan kemampuan membaca sangat baik dan 14 orang siswa dengan kemampuan membaca cukup baik dan 9 orang dengan kemampuan menengah.

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat dua kelompok yang menunjukkan predikat hasil membaca siswa kelas XI A pada sesi 2. Predikat tersebut adalah unggul dan marginal. Berdasarkan persentasenya,



predikat unggul sebanyak 6% dan predikat marginal sebanyak 2%. Dengan demikian, pada sesi 2 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas XI A sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat unggul hanya 6% yang artinya ada perbandingan antara hasil predikat pada sesi 1.

Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil membaca siswa kelas XI B pada sesi 2. Predikat tersebut adalah unggul, madya, dan marginal. Berdasarkan persentasenya, predikat unggul sebanyak 3%, predikat madya sebanyak 6% dan marginal sebanyak 1%. Dengan demikian, pada sesi 2 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas XI B sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat madya. Pada sesi ke 2 ini kemampuan membaca siswa kelas XI B sudah meningkat, dapat dilihat pada jumlah predikat, dimana predikat madya sebesar 6% sedangkan pada sesi 1 predikat madya hanya sebesar 1%.

Terdapat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil membaca siswa kelas XII IPA pada sesi 2. Predikat tersebut adalah unggul, madya dan marginal. Berdasarkan persentasenya, predikat unggul berjumlah 3%, predikat madya sebanyak 3% dan predikat marginal sebanyak 1%. Dengan demikian, pada sesi 1 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas X sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat unggul dan madya. Pada sesi ke 2 tes membaca ini, siswa kelas XII IPA mendapatkan predikat yang sama besar jumlahnya yaitu pada predikat unggul dan predikat madya, akan tetapi masih ada siswa yang mendapatkan predikat marginal.

Terdapat lima kelompok yang menunjukkan predikat hasil membaca siswa

kelas XII IPS pada sesi 2. Predikat tersebut adalah sangat unggul, unggul, madya, semenjana, dan marginal. Berdasarkan persentasenya, predikat sangat unggul berjumlah 2%, predikat unggul sebanyak 3%, predikat madya sebanyak 2%, predikat semenjana 1%, dan marginal 1%. Dengan demikian, pada sesi 2 ini, perolehan nilai hasil tes menyimak siswa kelas XII IPS sudah cukup baik dengan predikat terbanyak yang diperoleh yaitu predikat unggul.

Dilihat dari presentase tersebut kemahiran membaca masih harus diasah lagi, karena masih ada sebagian siswa yang terkendala dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun peserta didik yang mendapatkan predikat sangat unggul menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemahiranyang memadai dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian masih ada peserta didik yang mendapatkan predikat marginal, dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiahannya, keprofesianya dan kemasyarakatannya masih memiliki kendala.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan reseptik: menyimak dan membaca siswa SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi dengan menggunakan tes UKBI, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak siswa SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi cukup baik yaitu skor tertinggi 360 (istimewa) dan skor terendah 134 (semenjana)
2. Kemampuan membaca siswa SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi cukup



- baik yaitu skor tertinggi 297(sangat unggul) dan skor terendah 63 (terbatas)
3. Pada kemampuan menyimak peserta didik yang memiliki predikat terbatas 0, Marginal 0, Semenjana 1, Madya 6, Unggul 34, Sangat Unggul 44, Istimewa 2.
 4. Pada kemampuan membaca peserta didik yang memiliki predikat terbatas 0, Marginal 5, Semenjana 10, Madya 25, Unggul 20, Sangat Unggul 2, Istimewa 2.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran dengan harapan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak.

1. Peningkatan kemampuan keterampilan menyimak dapat menggunakan media audio melalui tes menyimak UKBI.
2. Mengendalikan tes UKBI menyimak selanjutnya, supaya peserta didik terbiasa menyimak dengan penuh konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Mukhsin. Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa. Malang.
- Bachman, L. F. (1990). *Fundamental Considerations in Language Testing*. Oxford: Oxford University Press.
- Beglar, D., & Nation, I. S. P. (2014). Assessing vocabulary. In A. J. Kunnan (Ed.), *The companion to language assessment* (pp. 172-184). Wiley-Blackwell.
- <https://ukbi.kemdikbud.go.id>
- Ibda, H. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab

tantangan era revolusi industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48–64. Mitra Media.

- Kuntarto, N. M. (2010). *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*. Jakarta.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Penelitian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia.
- Nurhadi. (2016). *Teknik membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihah, A., & dkk. (2015). *Latihan Soal UKBI*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sudaryanto, & dkk. (2019). How foreign speakers implement their strategies to listen Indonesian language? *Journal of Advanced Research in Dynamical & Control Systems*, 11(07).
- Sukenti, D., Tambak, S., & Fatmawati, F. (2020). Kompetensi Kemahiran Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 86–96.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, D. (2010). *Teknik Pengajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.